

**ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH DENGAN SISTEM MENANAM JAJAR  
LEGOWO 6 : 1 TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA SALUKAYU  
KECAMATAN PAPALANG KABUPATEN MAMUJU**

*Analysis of Rice Farming (Oryza sativa L.) with the Planting System Line Up Legowo 6:1 on  
Farmers' Income in Salukayu Village, Papalang District, Mamuju Regency*

**Nurhayati<sup>1\*</sup>, Samsuddin<sup>2</sup> dan Tika Kurniasi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tomakaka Mamuju*

<sup>2</sup>*aty.nuraty01@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa tingkat pendapatan petani padi sawah dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 di Desa Salukayu Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara acak sederhana atau *simple random sampling* yaitu petani yang mengusahakan padi sawah dengan sistem jajar legowo 6 : 1 yaitu sebanyak 110 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 20% dari keseluruhan populasi jadi jumlah sampel yang dipilih sebesar 22 orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Salukayu Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju menunjukkan bahwa setelah panen padi sawah jajar legowo 6 : 1 dijual dengan satuan perkarung dalam kilo kering, sehingga penelitian ini memperoleh pendapatan rata-rata perorang usahatani padi sawah jajar legowo 6 : 1 sebanyak Rp.11.659.828, dengan RC/Ratio sebesar 2,85.

**Kata kunci : Pendapatan petani, usahatani, sistem menanam, jajar legowo 6 : 1**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the level of income of lowland rice farmers using the row-legowo 6:1 cropping system in Salukayu Village, Papalang District, Mamuju Regency. Population collection in this study was carried out by simple random sampling, namely farmers who cultivate lowland rice with the Legowo 6:1 row system, namely as many as 110 people. The sample used was 20% of the entire population, so the number of samples selected was 22. The analysis used in this research is quantitative. The results of the research conducted in Salukayu Village, Papalang District, Mamuju Regency showed that after harvesting the 6:1 jajar legowo paddy rice, it was sold in units per sack in dry kilos, so that this study obtained an average income per person from the 6:1 line-up legowo paddy farming business of Rp. 11,659,828 with an RC/Ratio of 2.85.*

**Keywords: Income of farmers, farming businesses, planting system, line up legowo 6:1**

**PENDAHULUAN**

Indonesia disebut sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya merupakan petani, namun tragisnya Indonesia justru mengimpor bahan pangan dari luar negeri. Sebelumnya, sejarah mencatat bahwa Indonesia mampu berdikari (berdiri diatas kaki sendiri) Saat ini, untuk jenis makanan tertentu sangat bergantung pada negara lain.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Januari 2022 beberapa jenis bahan makanan yang masih impor antara lain beras, daging sapi, gula, dll, dengan begitu produktivitas budidaya padi sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Beras merupakan sumber pangan pokok bagi penduduk Indonesia, yang sebagian

besar dikembangkan sebagai padi sawah. Umumnya, varietas padi sawah dalam keadaan tanam rapat akan mengalami penurunan kualitas pengembangan, seperti sedikinya cabang padi, panjang mala yang lebih terbatas, dan jelas penurunan jumlah bulir gabah (Adiwilanga, 2019).

Abdulrachman, dkk., (2018), mengungkapkan bahwa metode legowo memiliki ruang terbuka yang lebih besar antara dua pertemuan kolom tanaman yang akan membuat cahaya masuk ke setiap rumpun padi, adanya cahaya tambahan meningkatkan fotosintesis. Fotosintesis terbesar menghasilkan lebih banyak fotosintat sehingga perkembangan dan produksi padi lebih tinggi.

Salah satu tujuan dari teknik tanam jajar legowo adalah sumber bibit yang digunakan akan lebih sedikit, sehingga pendapatan yang diperoleh petani diharapkan lebih besar dibandingkan dengan budidaya padi dengan metode tanam konvensional (Echo, 2021).

Adapun data perkembangan luasnya produksi tanaman pangan lebih khususnya komoditi padi di Provinsi Sulawesi Barat dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1. Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju merupakan salah satu kecamatan yang melaksanakan metode jajar legowo,

Tabela, serta metode tegel dengan tujuan akhir untuk meningkatkan produktivitas padi.

**Tabel 1.** Perkembangan luas lahan persawahan dan produksi tanaman padi Provinsi Sulawesi Barat (2018-2020)

Tahun	Luas Lahan dan Produksi Padi	
	Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)
2018	11 239	44 062
2019	10 260,62	49 697,92
2020	12 214,52	61 154,98

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat, (2020).

Desa Salukayu merupakan salah satu desa di Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju dengan jumlah penduduk 2.290 jiwa yang kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani. Desa ini memiliki potensi kekayaan alam yang cukup baik, antara lain tersedianya air yang cukup dan kondisi tanah yang subur yang memungkinkan tanaman tumbuh dengan baik, terutama tanaman padi. Dengan potensi tersebut, Desa Salukayu dapat mengirimkan hasil padi 2-3 kali dalam setahun dengan luas keseluruhan sawah sekitar 45 ha yang di jalankan oleh 4 kelompok petani dengan hasil panen rata-rata 5 hingga 6 ton/ha. Di Desa ini diterapkan dua metode tanam, yaitu metode tanam konvensional dan jajar legowo 6: (Diratmaja, 2001).

Mengingat pada konteks di atas, peneliti tertarik dalam mengkaji secara mendalam tentang analisis usaha tani padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo 6 : 1

terhadap pendapatan petani di Desa Salukayu Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan petani padi sawah yang memanfaatkan teknik tanam jajar legowo 6 : 1 di Desa Salukayu, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian dilakukan di Desa Salukayu Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju pada bulan Januari sampai Februari 2023.

### **Rancangan Penelitian**

Adapun Jenis penelitian yang digunakan pada studi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan jenis-jenis informasi yang dapat dihitung, khususnya angka-angka yang di kuantifisir, termasuk informasi dari siklus pendapatan petani padi sawah dengan metode tanam Jajar Legowo, biaya, produksi dan biaya variabel yang diperoleh dari faktor penciptaan (produksi). populasi yang menjadi objek ini di tetapkan secara acak, dimana terdapat 110 petani menanam padi sawah menggunakan metode jajar Legowo 6: 1 di Desa Salukayu, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju. Sesuai pendapat Arikunto (2017), sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 22 orang sebagai responden. Teknik pengumpulan data

menggunakan observasi, kuesioner, studi literatur dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan menggunakan

1. Analisis Biaya adalah pengeluaran yang wajib dilakukan untuk siklus penciptaan (produksi), yang dibuktikan dalam satuan uang tunai sesuai dengan biaya pasar yang disepakati, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi.

a. Biaya Tetap (FC) adalah pengeluaran yang tidak bertambah seiring bertambahnya produksi.

b. Biaya Variabel (VC) adalah pengeluaran yang meningkat seiring dengan peningkatan penciptaan.

c. Biaya total (TC) adalah total pengeluaran yang ditimbulkan.

Analisis biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi,2017).

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$$TC = \text{Biaya Total (total cost)}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap (fixed cost)}$$

$$VC = \text{Biaya Tidak Tetap (Variabel cost)}$$

2. Analisis Pendapatan Sesuai pandangan Soekartawi (2017) keterkaitan antara pendapatan, penerimaan dan pengeluaran pendapatan usaha tani dalam system tanam padi legowo 6 : 1 dapat ditulis dalam rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan (total revenue)

TC = Biaya Total (total cost)

### 3. Analisis Rc / Ratio dengan menggunakan

rumus

$$R/C = Py \times Y / (FC+VC)$$

Keterangan :

R = penerimaan

C = biaya

Py = harga output

Y = output

TFC = total biaya tetap (Total Fix Cost)

TVC = total biaya variabel (Total Variabel Cost)

Jika nilai rasio  $R/C = 1$ , berarti usaha budidaya yang dijalankan dalam kondisi tidak produktif dan tidak rugi atau BEP (Break Occasion Point). Nilai rasio  $R/C < 1$  menunjukkan bahwa budidaya yang dilakukan dalam kondisi tidak menguntungkan dan rugi. Nilai rasio  $R/C > 1$  menunjukkan bahwa usaha budidaya yang dijalankan berada dalam kondisi produktif dan layak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Luas Lahan Usahatani Padi Sawah Jajar Legowo 6 : 1

Luas lahan mempunyai peranan yang sangat penting dan menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan jenis tanaman yang akan di usahakan oleh petani. Selain itu besar kecilnya produksi dan pendapatan usahatani juga dipengaruhi oleh

luas lahan usahatani. Lahan yang luas akan membuka kesempatan bagi petani untuk berproduksi dalam jumlah yang besar. Adapun luas lahan garapan petani responden terlihat pada Tabel 2 :

**Tabel 2.** Luas lahan responden di Desa Salukayu Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	< 0,50	9	40,9
2	0,50 – 1,00	11	50
3	> 1,00	2	9,1
Jumlah		22	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, (2023).

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa luas lahan yang dimiliki petani responden kurang dari 0,50 Ha sebanyak 9 orang atau 40,9%, dan luas lahan 0,50 – 1,00 Ha sebanyak 11 orang atau 50% dan sebanyak 2 orang responden yang memiliki lahan lebih dari 1,00 Ha atau 9,1%.

Luas lahan garapan menyebabkan petani lebih memungkinkan untuk memaksimalkan tingkat produksi sekaligus dapat meningkatkan kualitas produksinya akan tetapi semakin tinggi pula tingkat resiko yang akan di alami. Namun luasnya lahan garapan yang dimiliki petani tidak selamanya menjamin bahwa luas lahan tersebut lebih produktif di bandingkan lahan usahatani yang sempit dalam perolehan produk.

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan makanan pokok yang telah

dijadikan tanaman penting disetengah penduduk dunia. Sebagai Negara dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia telah menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Oleh karena itu, kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian. Kebutuhan akan beras terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dari pertumbuhan produksi pangan yang tersedia (Setiawan, 2000).

## 2. Produksi

Biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses berlangsung. Biaya produksi yang biasanya digunakan terdiri dari pajak lahan, NPA, biaya produksi untuk benih, pupuk, dan obat-obatan serta jumlah tenaga kerja (Soekartawi, 2006). Padi merupakan hasil produksi yang diperoleh petani dalam usahatani padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 di Desa Salukayu Kecamatan Papalang yang di nyatakan dalam kilogram.

Jumlah produksi yang diperoleh petani di Desa Salukayu berbeda-beda dan hal ini tergantung luas lahan serta sistem pengolahan usahatani padi sawah yang diterapkan oleh para petani padi. Untuk lebih jelasnya jumlah produksi padi pada tahun 2023 di Desa Salukayu dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.** Jumlah produksi padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo 6:1 yang diperoleh responden di Desa Salukayu

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)
1	Wayan Ningrat	0.75	4.350
2	Wayan Jago	0.50	4.020
3	Putu Ade Sumiasa	0.75	4.420
4	Made Rai Arimbawa	0.75	4.300
5	Agus Wari	0.25	2.630
6	Paijo	0.33	3.150
7	Komang Astra	0.40	3.350
8	Jano	0.33	3.200
9	Suharno	0.40	3.400
10	Sumo	0.33	2.900
11	Sujarto	1.00	5.400
12	Lameni	0.40	3.350
13	Yadi	0.75	4.480
14	Muari	0.75	4.425
15	Prawito	0.33	3.000
16	Suprpto	0.25	2.550
17	Suyetno	0.75	4.430
18	Aza	1.00	5.475
19	Lagro	0.50	4.220
20	Sarifuddin	1.20	5.640
21	Ali Mustofa	0.40	3.350
22	Rustam	1.25	5.720
Jumlah		13.37	87.760
Rata-rata		0,6	3.989

Sumber : Data Primer setelah diolah, (2023).

Tabel diatas menunjukkan jumlah produksi padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 di Desa Salukayu Kecamatan Papalang. Dimana total keseluruhan total jumlah produksi dalam satu kali periode panen sebesar 87.760 Kg dengan total luas lahan petani responden sebesar 13,37 Ha.

Sedangkan jumlah rata-rata produksi padi sawah degan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 di Desa Salukayu Kecamatan Papalang sebesar 3.989 Kg atau sekitar 3,9 ton per satu

kali periode panen. Hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi padi sawah dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 di Desa Salukayu Kecamatan Papalang cukup tinggi.

### 3. Analisis Biaya Usahatani Padi Sawah

Analisis biaya usahatani padi sawah adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui berapa besar tingkat biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam usahatani padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 di Desa Salukayu Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju. Biaya usahatani sangat terkait dengan kemampuan yang dimiliki oleh petani, baik yang bersumber dari modal sendiri maupun dari luar. Biaya ushatani merupakan nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses usahatani berlangsung.

Analisis biaya bertujuan untuk mengetahui besarnya harga yang dikeluarkan selama periode tertentu. Jenis biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam mengelola usahatannya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya budidaya padi merupakan nilai seluruh pengeluaran pada faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan budidaya padi (Anggraeni, 2017).

Klasifikasi dan rata-rata biaya dalam usahatani padi sawah dengan sistem tanam

jajar legowo 6 : 1 responden di Desa Salukayu Kecamatan Papalang dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.** Analisis rata-rata biaya usahatani padi sawah jajar legowo 6 : 1 responden permusim tanam di Desa Salukayu

No	Klasifikasi Biaya	Padi Sawah (Rp/ha/mt)
I	Biaya Variabel (VC)	5,024,045
	a. Benih Padi	303,955
	b. Pupuk	
	• Urea	263,455
	• NPK Phonska	277,091
	c. Pestisida	557,045
	d. Tenaga Kerja	3,622,500
II	Biaya Tetap (FC)	1,267,036
	a. Pajak Lahan	17,818
	b. Penyusutan Alat	145,650
	c. Cangkul	111,818
	d. Parang	104,091
	e. Sabit	122,773
	f. Hand Sprayer	556,818
	g. Karung	105,795
	h. Terpal	102,273
III	Total Biaya (TC=VC + FC)	6,291,081

Sumber : Data Primer Setelah diolah, (2023).

Tabel 4 memperlihatkan rata-rata biaya variabel yang digunakan dalam usahatani padi sawah dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 di Desa Salukayu Kecamatan Papalang dalam satu kali periode tanam meliputi biaya benih sebesar Rp.303.955, dengan jenis benih impari 30 dan impair 10, ciherang, dan ciliwung. Dengan harga benih impair yaitu Rp.15.000/Kg, Ciherang Rp.16.500/Kg, dan Ciliwung yaitu Rp.16.000/Kg.

Adapun jenis pupuk yang digunakan dalam usahatani padi sawah dengan

menggunakan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 oleh petani responden di Desa Salukayu yaitu pupuk Urea dan pupuk NPK Phonska. Rata-rata biaya pupuk urea yang di gunakan sebesar Rp. 263.455 dan pupuk NPK Phonska sebesar Rp. 277,091. Kemudian biaya rata-rata pestisida yang digunakan petani responden yaitu sebesar Rp. 557.045.

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 yaitu tenaga kerja pengolahan lahan, tenaga kerja penanaman, tenaga kerja pemupukan, tenaga kerja penyiangan, tenaga kerja penyemprotan, tenaga kerja pemanenan, dan tenaga kerja pengangkutan. Adapun rata-rata biaya tenaga kerja keseluruhan yang digunakan yaitu sebesar Rp. 3,622,500.

Tabel diatas juga menunjukkan rata-rata biaya tetap yang digunakan dalam ushatani padi sawah dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 di Desa Salukayu Kecamatan Papalang dalam satu kali periode tanam meliputi biaya pembelian alat-alat pertanian seperti cangkul, parang, sabit, hand sprayer, karung dan terpal. Adapun biaya lain yaitu biaya penyusutan alat dan biaya pajak lahan per tahun. Rata-rata biaya pembelian cangkul petani responden yaitu sebesar Rp.111.818, parang sebesar Rp.104.091, sabit sebesar Rp.122.773, Hand Sprayer sebesar

Rp. 556.818, terpal sebesar Rp.102.273, karung sebesar Rp.105.795. kemudian rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp.145.650, dan rata-rata biaya pajak lahan per tahun sebesar Rp. 17.818.

Total rata-rata biaya usahatani padi sawah dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 per musim tanam adalah sebesar Rp.6.291.081, terdiri dari biaya variabel rata-rata sebesar Rp.5.024.045, dan biaya tetap rata-rata sebesar Rp.1.267.036, dengan biaya penggunaan yang paling besar yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp.3,622,500.

Hal ini menunjukkan bahwa biaya usahatani padi sawah dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 yang dikeluarkan petani responden di Desa Salukayu Kecamatan Papalang cukup besar di sebabkan oleh sistem dan pengolahan dan budidaya serta pendekatan teknologi meuntut penggunaan modal atau biaya seperti biaya sarana dan tenaga kerja.

#### **4. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Jajar Legowo 6 : 1**

Pendapatan merupakan perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam

suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (Sari, 2019).

Pendapatan keseluruhan dari budidaya adalah hasil pengurangan antara penerimaan dan semua biaya atau semua pengeluaran. Petani dalam mendapatkan total keuntungan yang tinggi, petani wajib membuat kemajuan menuju penerimaan tinggi dan biaya produksi rendah (Panjaitan, *et al*, 2014). Pendapatan pada usaha pertanian di lihat dari perhitungan selisih pada penerimaan dan biaya (Soekartawi, 2017).

Analisis pendapatan pada setiap usahatani digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diterima satu kali proses produksi dalam sistem pengolahan ushatani padi sawah dengan sistem jajar legowo 6 : 1 di Desa Salukayu, Kecamatan Papalang. Adapun analisis tingkat pendapatan yang di peroleh petani responden di Desa Salukayu dapat dilihat pada Tabel 5.

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa total rata-rata penerimaan usahatani padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 di Desa Salukayu Kecamatan Papalang adalah sebesar Rp.17.950.909, dengan rata-rata jumlah produksi per satu kali periode panen sebesar 3,989 Kg/sekitar 3,9 ton dengan harga jual sebesar Rp.4.500/Kg gabah kering. Adapun total rata-rata biaya usahatani padi sawah yang digunakan sebesar

Rp.6.291.081, yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 6,291,081 dan biaya variabel sebesar Rp. 5,024,045.

**Tabel 5.** Analisis rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sistem jajar legowo 6 : 1 petani responden per musim tanam di Desa Salukayu

No	Uraian	Padi Sawah (Rp/Kg)
I	Total Penerimaan (TR=Q.P)	17,950,909
	a. Produksi (Kg) (Q)	3,989
	b. Harga Satuan (Rp) (P)	4,500
II	Total Biaya (TC= FC+VC)	6,291,081
	Biaya Tetap (FC)	1,267,036
	a. Pajak Lahan	17,818
	b. Penyusutan Alat	145,650
	c. Cangkul	111,818
	d. Parang	104,091
	e. Sabit	122,773
	f. Hand Sprayer	556,818
	g. Karung	105,795
	h. Terpal	102,273
	Biaya Variabel (VC)	5,024,045
	a. Benih Padi	303,955
	b. Pupuk	
	• Urea	263,455
	• NPK Phonska	277,091
	c. Pestisida	557,045
	d. Tenaga Kerja	3,622,500
III	Keuntungan (Pd =TR - TC)	11,659,828

Sumber : Data Primer Responden Setelah diolah, 2023

Dimana diketahui :

$Pd = \text{Total Penerimaan (TR)} - \text{Total Biaya (TC)}$

$Pd = \text{Rp.17.950.909} - \text{Rp.6.291.081}$

$Pd = \text{Rp.11.659.828}$

Uraian diatas menunjukkan rata-rata pendapatan (keuntungan) yang diperoleh petani responden pada usahatani padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 Desa Salukayu Kecamatan Papalang selama tahun 2023 selama satu kali proses produksi adalah sebesar Rp.11.659.828. Hal ini berarti tingkat keuntungan yang di peroleh responden pada



usahatani padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 Desa Salukayu cukup besar di sebabkan oleh adanya penerapan teknologi dalam hal penggunaan sarana produksi dan teknologi baru.

### **5. Analisis RC/Ratio Usahatani Padi Sawah dengan Sistem Tanam Jajar Legowo 6 : 1**

Untuk mengetahui apakah usahatani padi sawah dengan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 di Desa Salukayu Kecamatan Papalang menguntungkan atau tidak dan layak atau tidak layak diusahakan maka di gunakan analisis RC/Ratio yang di hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{RC/Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}} \\ &= \frac{17.950.909}{6.291.081} \\ &= 2,85 \end{aligned}$$

RC/Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Diketahui penerimaan/pendapatan Usahatani Padi Sawah dengan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 di Desa Salukayu Kecamatan Papalang sebesar Rp.17.950.909 dan biaya produksi sebesar Rp.6.291.081 maka R/C adalah 2,85 maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa usaha tersebut memberikan keuntungan dan layak di kembangkan dan dilanjutkan usahatannya.

Dengan ketentuan sebagai berikut : R/C rasio < 1 artinya tidak efisiensi dan

menguntungkan, R/C rasio > 1 artinya efisiensi dan menguntungkan, R/C rasio = 1 artinya usaha pada titik Break Event Point, tidak menguntungkan dan tidak merugikan.

### **KESIMPULAN**

Analisis Pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 di Desa Salukayu Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju masuk dalam kategori menguntungkan dan meningkatkan pendapatan petani padi sawah, dibuktikan dari hasil penelitian melalui analisis pengujian hasil produksi padi sawah rata rata 3.989 Kg dalam satu periode produksi dengan harga jual Rp.4.500/Kg. Dengan total luas lahan 0,50 – 1,00 ha sebanyak 50%, <0,50 ha sebanyak 40,9%, dan lahan dengan luas >1,00 ha sebanyak 9,1%. Maka pendapatan rata-rata petani responden sebesar Rp.11.659.828 per satu kali priode panen.

Pengembangan hasil produksi tanaman pangan khususnya padi sawah dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo 6 : 1 di Desa Salukayu Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju sangat layak untuk dikembangkan, dilihat dari R/C rasio >1 yaitu 2,85 menunjukkan bahwa hasil yang diterima oleh petani padi sawah di Desa Salukayu layak untuk dikembangkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulrachman, S., N Agustiani, I Gunawan, MJ Mejaya. (2012). *System Tanam Legowo*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Anggraeni, D. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Pipilan Di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Skripsi.
- Adiwilanga, A. (2019). *Ilmu Usaha Tani*. Alumni. Bandung.
- Arikunto, S. (2017). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPS Kabupaten Mamuju. (2020). *Potensi Padi di Kabupaten Mamuju*. Diakses 25 Februari 2023.
- Diratmaja A., Surdianto Y., & Haryati Y. (2001). Keragaan teknologi cara tanam padi sistem legowo dalam mendukung sistem usahatani terpadu di Kabupaten Sukabumi. *J.Sains & Teknologi*. 10.
- Echo P. (2021). *Sistem Tanam Jajar Legowo*. Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Muhammadiyah Kotabumi. <https://fpp.umko.ac.id/2021/12/09/sistem.tanam-jajar-legowo>. Diakses 25 Februari 2023.
- Sari L. (2019). Analisis pendapatan petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Taroang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis*, 1 – 19.
- Setiawan, CA. (2000). *Analisis Wilayah Rawan Kekeringan Untuk Pengembangan Sistem Usaha Pertanian Padi Gogo di Sulawesi Tenggara*. [Tesis]. Program Studi Agroklimatologi, Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Soekartawi. (2017). *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia. Press Jakarta.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Press Jakarta.